

Pedampingan Keluarga Anak Stunting Dan Wasting Lokus Stunting Dan Wasting Kelurahan Ulujami Kecamatan Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan

Sugeng Wiyono¹, Mochamad Rachmat¹, Syarifah Miftahul El Jannah², Debby Ariesta³, Agita Eka Kusumastuti⁴, Rifda Nurjannah⁵, Rose Angelina Suwandi¹, Ratna Suci Amalia¹, Rana Salsabila Heriana¹, Syahrul Sani², Iqbal Bagas Febriansyah²

¹Jurusan Gizi, PoltekNIK Kesehatan Kemenkes RI Jakarta II, Jakarta, Indonesia

²Jurusan Kesehatan Lingkungan, PoltekNIK Kesehatan Kemenkes RI Jakarta II, Jakarta, Indonesia

³Sekretaris Kelurahan Ulujami, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

⁴Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

⁵Puskesmas Kelurahan Ulujami, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Email : sugengwiyono@potekkesjkt2.ac.id

Abstrak - Presiden Joko Widodo tahun 2085 memimpikan sumber daya manusia Indonesia memiliki kecerdasan unggul dibandingkan negara lain. Di bidang medis, angka harapan hidup meningkat, kualitas hidup meningkat dan sistem kesehatan menjadi lebih baik. Survei Status Gizi Indonesia 2022 menunjukkan anak balita kurus 7,7%, underweight 17,1%, kegemukan 3,5% dan pendek 21,6%. Prevalensi anak balita *stunting* posisi Indonesia nomor 4 di dunia dan nomor 2 di Asia Tenggara. Prevalensi balita *stunting* tingkat nasional setara dengan 6 juta anak Indonesia potensi kehilangan *Intelligence Quotient (IQ)* 10 sampai 15, dan untuk melakukan perbaikan gizi bagi anak *stunting* diperkirakan memerlukan 300-400 triliun. Penelitian oleh Tassew Woldehanna, dkk pada tahun 2018 di Etiopia menjelaskan bahwa anak-anak yang mengalami *stunting* memiliki nilai 16,1% lebih rendah pada tes kosakata dan 48,8% lebih rendah pada tes penilaian kuantitatif Tujuan umum meningkatkan status subjek keluarga sasaran pendampingan. Sedangkan tujuan khususnya meliputi: a). Meningkatkan pengetahuan ibu subjek keluarga sasaran pendampingan b). Meningkatkan status gizi anak balita *stunting*, *wasting* dan obesitas, c. Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat subjek keluarga sasaran pendampingan Subjek keluarga peserta pendampingan terdiri rumur ayah ≥ 30 tahun sebesar 71,4%, semua dengan tingkat pendidikan SLTA, sebanyak 28,6 % sebagai wiraswasta. Sedangkan untuk ibu berumur < 30 tahun sebanyak 28,6%, tamat SLTA sebesar 71,4% sebagai ibu rumah tangga dan 85,7%. Setelah dilakukan pendampingan terdapat peningkatan bermakna pengetahuan gizi dan kesehatan ($p=0,032$) sebesar 25,9 poin. Terjadi perubahan pengetahuan, tindakan yang signifikan sebelum dan sesudah pendampingan. Namun tidak terdapat peningkatan berat badan anak setelah dilakukan pendampingan.

Kata Kunci: Pendampingan, *Stunting*, *Wasting*

Abstract - President Joko Widodo in 2085 dreams of Indonesia's human resources having superior intelligence compared to other countries. In the medical field, life expectancy has increased, quality of life has improved and the health system has become better. The 2022 Indonesian Nutrition Status Survey shows that 7.7% of children under five are thin, 17.1% underweight, 3.5% overweight and 21.6% short. The prevalence of stunted children under five in Indonesia is number 4 globally and 2 in Southeast Asia. The prevalence of stunted toddlers at the national level is equivalent to 6 million Indonesian children with the potential to lose an Intelligence Quotient (IQ) of 10 to 15, and to improve nutrition for stunted children it is estimated that it will require 300-400 trillion. Research by Tassew Woldehanna, et al in 2018 in Ethiopia explained that children who experienced *stunting* had scored 16.1% lower on vocabulary tests and 48.8% lower on quantitative assessment tests. The general objective is to improve the status of the target family subject to assistance. While the specific objectives include: a). Increasing mothers' knowledge of the subject of the target family for assistance b). Improving the nutritional status of children under five with *stunting*, *wasting*, and obesity, c. Improving clean and healthy living behavior in target families for assistance The families of the mentoring participants consisted of fathers aged ≥ 30 years, 71.4%, all with high school education, 28.6% were self-employed. Meanwhile, 28.6% of mothers aged < 30 years were housewives and 85.7% had graduated from high school. After mentoring, there was a significant increase in nutrition and health knowledge ($p=0.032$) of 25.9 points. There were significant changes in knowledge and actions before and after mentoring However, there was no increase in the child's weight after the assistance was provided.

Keywords: Mentoring, *Stunting*, *Wasting*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2085 Presiden Joko Widodo memimpikan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kecerdasan unggul dibandingkan negara lain di dunia. Di bidang medis, angka harapan hidup meningkat, kualitas hidup meningkat dan sistem kesehatan menjadi lebih baik. (Perencanaan et al. 2017) Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menunjukkan anak balita kurus/*wasting* 7,7%, *underweight* 17,1%, kegemukan/*overweight* 3,5% dan pendek/*stunting* 21,6% (Kebijakan et al. n.d.) Disisi lain prevalensi anak balita *stunting* posisi Indonesia nomor 4 di dunia dan nomor 2 di Asia Tenggara (DPR RI n.d.; KataData n.d.). Hasil SSGI 2022. Prevalensi *stunting* DKI Jakarta 14,8% (Kebijakan et al. n.d.). Prevalensi balita *stunting* tingkat nasional tersebut setara dengan 6 juta anak Indonesia potensi kehilangan *Intellegence Quotient (IQ)* 10 sampai 15, dan untuk melakukan perbaikan gizi bagi anak *stunting* diperkirakan memerlukan 300-400 trilyun. Penelitian yang dilakukan oleh Tassew Woldehanna, dkk pada tahun 2018 di Etiopia menjelaskan bahwa anak-anak yang mengalami *stunting* memiliki nilai 16,1% lebih rendah pada tes kosakata dan 48,8% lebih rendah pada tes penilaian kuantitatif. (Anon 2022; Woldehanna, Behrman, and Araya n.d.) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa seribu hari pertama kehidupan merupakan masa ideal untuk meningkatkan tumbuh kembang. Masa ini disebut dengan masa emas (*golden age*), yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal (Andriana and Elga n.d.)

Masa emas anak dibawah 2 tahun merupakan masa yang ideal untuk memberikan rangsangan atau menstimulasi peran otak, 3 tahun pertama kehidupan mendapat obat stimulan. Pada 2 tahun pertama kehidupannya, anak mempunyai IQ 20 poin lebih tinggi dibandingkan anak kurang sensitif, hal ini akan menentukan perkembangan otak anak dan kehidupannya kelak. Otak berkembang sangat cepat, mencapai 70-80% saat anak berusia 3 bulan. Otak anak laki-laki membentuk koneksi dua kali lebih banyak dibandingkan otak orang dewasa, sekitar 1.000 miliaran melalui berbagai aktivitas visual, pendengaran, sensorik dan motorik (Warni Djuwita n.d.). *Stunting* mempunyai kemampuan memperlambat perkembangan otak sehingga menimbulkan akibat jangka panjang seperti keterbelakangan mental, kemampuan belajar yang buruk dan risiko penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi dan obesitas. *Stunting* juga meningkatkan keterbelakangan pertumbuhan linier, angka kesakitan dan kematian, menurunkan kapasitas fisik, perkembangan saraf dan ekonomi, mengganggu perkembangan otak dan intelektual, serta menyebabkan gangguan mental, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh, penurunan kemampuan kognitif dan hasil belajar, serta penurunan imunitas tubuh. (P2PTM_Kemendes R.I; Prendergast and Humphrey 2014; Rahayu et al., 2018).

Faktor utama penyebab *stunting* adalah kemiskinan, faktor sosial budaya, penyakit menular, kerawanan pangan dan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Hasil penelitian dari Nepal menunjukkan adanya kaitan antara *stunting* dengan pendidikan ibu, riwayat berat badan lahir rendah, dan pemberian ASI eksklusif. Penyebab *stunting* lainnya adalah pendeknya jarak kelahiran, buruknya akses terhadap pelayanan kesehatan, sanitasi dan air minum, gizi buruk, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi, gizi, pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah kelahiran. anggota keluarga., gaya pengasuhan, penggunaan MP-ASI, kecukupan zinc dan zat besi, riwayat penyakit menular, dan faktor keturunan (Agustina Novita n.d.; Aridiyah et al. n.d.; Rahayu, Yunariyah, dan Jannah, 2022).

Kurus/*wasting* merupakan istilah gabungan untuk menyebutkan status gizi kurus (*wasted*) dan sangat kurus (*severe wasted*) yang didasarkan pada indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB). Balita dikatakan mengalami kejadian *wasting* apabila memiliki indeks pada ambang batas (Zscore) < -2 Standar deviasi. Kesalahan dalam pemenuhan zat gizi balita akan membawa dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan saat dewasa. Balita yang kekurangan gizi akan berisiko mengalami penurunan IQ, penurunan imunitas dan produktivitas, masalah kesehatan mental dan emosional, serta kegagalan pertumbuhan. Salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) ialah mengakhiri segala macam bentuk gizi salah. Gizi salah tidak terlepas dari masalah status gizi kurang yang terjadi pada balita yaitu *stunting*, *underweight* dan *wasting* (Anna Resqiah Asri, Nooraeni.) Dampak dari permasalahan gizi buruk sangat kompleks, berdampak pada kematian anak, penyakit anak, gangguan pertumbuhan fisik, penurunan kemampuan belajar, penurunan

kemampuan kognitif, anggaran pencegahan dan perawatan yang meningkat sampai pada penurunan produktivitas kerja yang pada akhirnya berdampak pada timbulnya kerugian ekonomi. (Renyonet, Meliyani dan Nai, 2019).

Data Status Gizi Puskesmas Kelurahan Ulujami (2021) meliputi jumlah anak balita (S) sebanyak 1944, Jumlah anak balita yang mempunyai KMS (K) sebanyak 1944, Jumlah anak balita yang ditimbang (D) sebanyak 1558, dan Jumlah anak balita yang naik berat badannya sebanyak (N) 408, Cakupan program (D/S) sebesar 80.1%, dan keberhasilan program (N/D) sebesar 26.1%. Sedangkan data status gizi anaka balita meliputi *stunting* (PB-TB/U) = 5 (0.25%), Wasting (PB-TB/BB) = 2 (0.1%), dan Obesitas (IMT/U) = 4 (0.2%). Uraian tersebut sebagai dasar dilakukan pendampingan anak *stunting* wilayah lokus *stunting* DKI Jakarta

1.2 Tujuan

Tujuan umum meningkatkan status subjek keluarga sasaran pendampingan. Sedangkan tujuan khususnya meliputi:

- a) Meningkatkan pengetahuan ibu subjek keluarga sasaran pendampingan
- b) Meningkatkan status gizi anak balita *stunting*, dan *wasting*
- c) Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat subjek keluarga sasaran pendampingan.

1.3 Subjek dan Manfaat Kegiatan

Sebagai sasaran adalah ibu keluarga anak balita *stunting*, *wasting* dan obesitas. Sasaran sekunder: Suku Dinas Kesehatan Kota Jakarta Selatan, Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan, Kelurahan Ulujami dan Puskesmas Kelurahan Ulujami. Keluarga yang mempanayai anak gizi salah, meliputi:

- a) Memperoleh keterampilan dalam PHBS
- b) Meningkatkan kemampuan kader menyusun menu gizi seimbang,
- c) Meningkatkan kemampuan kader melakukan pengukuran berat dan dan tinggi badan anak,
- d) Meningkatnya kualitas kader dan kemampuan dalam melakukan edukasi pada masyarakat terkait status gizi anak dan PHBS.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan interprofesional education/IPE. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengacu pada Surat Kepala Suku Dinas Kota Jakarta Selatan tanggal 3 Agustus 2023 Nomor: 3580/HM.03.04 tentang Persetujuan Izin Pengabdian kepada Masyarakat dan Surat Pernyataan Mitra Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kelurahan Ulujami tanggal 21 Agustus 2023 Nomor: 000221/KS.00.00. Rangkaian kegiatan diawali denga perizinan lokasi dari Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Selatan, Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan, Kelurahan Ulujami, Puskesmas Kelurahan Ulujami, Ketua RW dan RT serta para kader.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persiapan

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi pembentukan tim, penyusunan proposal, seleksi proposal dan pelaksanaan. Persiapan administrasi yaitu mengurus perizinan dari Suku Dinas Kesehatan Jakarta Selatan. Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan, Puskesmas Kelurahan Ulujami, Kelurahan Ulujami, Ketua RW dan ketua RT dan masyarakat kader. Diklanjuti dengan analisis situasi lokus kasus *stunting* dan pembentukan tim pengabdian kepada masyarakat, penyusunan proposal, seleksi proposal, review oleh tim reviewer, konsolidasi tim pendamping, sosialisasi kepada pihak lahan lokasi pendampingan, pengurusan pernyataan mitra, sosialisasi kepada keluarga kasus melalui pemerintahan kelurahan Ulujami, Puskesmas Kecamatan

Pesanggrahan dan Puskesmas Kecamatan Ulujami. Selanjutnya adalah peningkatan kapasitas tim pendamping, pelaksanaan pendampingan keluarga kasus dan supervisi dan penyusunan laporan pelaksanaan pendampingan. Dalam pelaksanaan pendampingan tenaga menggunakan modul khusus yang dikembangkan tim pendamping. Untuk mengetahui manfaat pendampingan maka dilakukan pre dan post tes bagi ibu keluarga subjek. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah dosen dibantu pendamping oleh 4 mahasiswa Jurusan Gizi dan 2 mahasiswa Jurusan Kesehatan lingkungan serta 6 kader yang berdomisili di wilayah subjek. Pendampingan dilakukan selama 4 minggu diberikan edukasi materi gizi dan Jurusan Kesehatan Lingkungan dan dilakukan pengukuran status gizi anak sebagai subjek. Untuk menentukan penyebab gizi kurang mengacu pada Modul Pemantauan Pertumbuhan WHO 2005(Sudarmilah n.d.).



Gambar 1. Persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Data Peserta

Variabel	Ayah (%)	Ibu (%)
Umur		
▪ <30Th	28,6	28,6
▪ ≥30Th	71,4	71,4
Pendidikan		
▪ SMP	-	28,6
▪ SMA	100,0	71,4

Umur		
▪ <30 th	28,6	28,6
▪ ≥30 th	71,4	71,4
Pekerjaan		
▪ Wiraswasta	28,6	14,3
▪ IRT	-	85,7
▪ Lainnya	71,4	-
Berat Badan Anak (g)		
▪ Sebelum	9,638±1,059	p=0,833
▪ Sesudah	9,663±1,064	
Pengetahuan Ibu (poin)		
▪ Sebelum	35,5±5,802	p=0,032
▪ Sesudah	61,4±9,08	

Subjek keluarga peserta pendampingan terdiri rumur ayah ≥30 tahun sebesar 71,4%, semua dengan tingkat pendidikan SLTA, sebanyak 28,6 % sebagai wiraswasta. Sedangkan untuk ibu berumur <30 tahun sebanyak 28,6%, tamat SLTA sebesar 71,4% sebagai ibu rumah tangga dan 85,7%. Setelah dilakukan pendampingan terdapat peningkatan bermakna pengetahuan gizi dan kesehatan (p=0,032) sebesar 25,9 poin. Terjadi perubahan pengetahuan, tindakan yang signifikan sebelum dan sesudah pendampingan (Simbolon et al. 2019)

Namun tidak terdapat peningkatan (p=0,833) berat badan anak setelah dilakukan pendampingan. Studi Hastuti, dkk (2017) menunjukkan hasil dalam pendampingan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan status gizi anak (Hidayati et al. n.d.)





Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pendampingan keluarga punya anak stunting merupakan realisasi interprofessional education (IPE) merupakan praktik kolaborasi antara dua atau lebih profesi kesehatan yang saling mempelajari peran masing-masing profesi kesehatan dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kualitas pelayanan kesehatan kolaborasi jurusan di lingkungan Poltekkes Jakarta II terdiri dari bidang gizi, kesehatan lingkungan dan farmasi makanan (Pieter Toman, Natalia Probandari, dan Boy Timor n.d.). Kepada keluarga kasus subjek setiap kali pendampingan diberikan 5 butir telur. Telur menjadi pilihan yang tepat karena mengandung asam amino essensial lengkap, nilai biologis 97% dan Net Protein Utilisation (NPU) 96% sangat baik untuk pertumbuhan anak (Sofiyya Wahyurin, Sudargo, and Kandarina n.d.). Telur juga mengandung vitamin dan mineral penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, selain sebagai sumber protein hewani telur memiliki rasa yang lezat, mudah dicerna. Telur dapat dimanfaatkan sebagai lauk, bahan pencampur berbagai makanan, tepung telur, obat, dan lain sebagainya, mengandung protein (12.8 %) dan lemak (11.8 %), vitamin A sebesar 327.0 SI dan mineral sebesar 256.0 mg.(Wulandari Arief, 2022).

Tahapan pemberdayaan runtutan kegiatan dalam memberdayakan masyarakat mencakup tahapan penyadaran, peningkatan kapasitas tim petugas dan peningkatan kapasitas subjek(Putri, Chelsea, dan Suryasih n.d.) Sebagai tolok ukur keberhasilan pengabdian masyarakat adalah adanya partisipasi dari pihak mitra dapat berupa dana, tenaga, dukungan dan lain-lain (Anon n.d.-d). Pemberdayaan berazaskan kebebasan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, bermartabat, rasa hormat, kerja sama, dan menjadi bagian dari kelompok masyarakat. Merupakan cara penguatan komunitas sosial sebagai proses peningkatan kesadaran dan keterampilan. Peran masyarakat ditantang semaksimal mungkin melalui ide, inovasi dan tindakan nyata. Juga memperkuat kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri dan berkelanjutan menuju masyarakat yang lebih sejahtera berdasarkan potensi diri, kondisi lokal dan kemampuan yang dimiliki (Darwis, dkk, 2013;



Gambar 3. Monitoring Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

4. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta pendampingan dan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat respon positif dari pemerintah daerah dan masyarakat untuk dapat diteruskan

UCAPAN TERIMA KASIH.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada, Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta II, kepala Suku Dinas Kesehatan Kota Jakarta Selatan, Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan, Lurah Ulujami

dan Kepala Puskesmas Kelurahan Ulujami, Tokoh Masyarakat Kelurahan Ulujami, Kader dan mahasiswa sebagai pendamping.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Novita; Sebab Stunting_Resume_Kemenkes
- Andriana, and Elga. n.d. *Pentingnya Masa Golden Age Anak*.
- Asri, Anna Resqiah; *Pemodelan Determinan Kejadian Wasting Pada Balita Di Indonesia Tahun 2018 Dengan Logistik Biner (Modeling the Determinants of Wasting Incidence in Children of Age 0-59 Months in Indonesia on 2018 with Binary Logistics)*.
- Jalal, Fasli; *Enam Juta Anak Terancam Kehilangan IQ Hingga 15 Poin Akibat Stunting*; 2022
- Hastuti; Intervensi Gizi Spesifik Dengan Pendampingan Gizi Terhadap Status Gizi Balita Di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat; *Jurnal Riset Kesehatan*
- Purwanto, Agus; Manfaat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Di Wilayah Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten; *Widaya Ganeswara*, Vol. 26, No.1, Juli–Desember 2016
- Basworo, Bimo Bagas; *Manfaat Telur_Kemenkes*; 28 Jul 2022, 18:4
- Elly, Nur; Pemberdayaan Multigenerasi untuk Meningkatkan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dan Berjemur sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19; *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6 (4). ISSN 2614-5758
- Abidin, Zaenal; Pendampingan Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sumber Daya Air Di Desa Bayasa Jaya, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran; *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Indrawan, I Gede; Kualitas Telur dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Telur di Tingkat Rumah Tangga; *Indonesia Medicus Veterinus* 2012 1(5) : 607 – 620
- Aridiyah, Farah Okky, Ninna Rohmawati, Mury Ririanty, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)*; Bagian Gizi, Kesehatan Masyarakat, Bagian Promosi Kesehatan, Dan Ilmu, Perilaku Fakultas, Universitas Jember.
- Djuwita, Warni; *Warni Djuwita*; Bermain sebagai Stimulasi Perkembangan Otak, Urgensi, and Urgensi Bermain Sebagai Stimulasi Perkembangan Otak dan Solusi Mengatasi Kekerasan Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak
- Darwis, Valeriana; Pelaksanaan Dan Manfaat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Rawan Pangan Di DKI Jakarta; *Pusat Sosial Ekonomi, and Kebijakan Pertanian*. 2013 10(1):88–96.
- DPR RI. n.d. “Parlementaria Terkini - Dewan Perwakilan Rakyat.”
- Hidayati, Tutik, Yessy Nur, Endah Sary, Hanifah Stikes, Hafshawaty Pesantren, and Zainul Hasan; *Pengaruh Progam Pendamping Gizi Terhadap Pola Asuh Makan Dan Status Gizi Balita Di Desa Kalibuntu The Effect Of Nutrition Assistance Programs On Eating Order Patterns And Nutritional Status In Kalibuntu Village*.
- Kata Data; Prevalensi-Stunting-Balita-Indonesia-Tertinggi-Ke-2-Di-Asia-Tenggara
- Kebijakan, Badan, Pembangunan Kesehatan, and Kementerian Kesehatan Ri. n.d. *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Kecamatan, Di, Poncol Kabupaten, Magetan Muhammad, and Bagus Setiadi. n.d. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit*.
- Siti Maisaroh Sukhemi; *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan, ... 23-33) 23*.
- P2PTM_Kemenkes R.I. n.d. *Stunting, Ancaman Generasi Masa Depan Indonesia*.
- Perencanaan, Menteri, Pembangunan Nasional, Kepala, and Badan Perencanaan. 2017. *Visi Indonesia 2045*.
- Pieter Toman, Kevin, Ari Natalia Probandari, and Amandha R. Boy Timor. n.d. *Interprofessional Education (IPE): Luaran Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Dalam Praktik Kolaborasi Di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret*. Vol. 5.
- Prendergast, Andrew J., and Jean H. Humphrey. 2014. “The Stunting Syndrome in Developing Countries.” *Paediatrics and International Child Health* 34(4):250–65. doi: 10.1179/2046905514Y.0000000158.
- Putri, Sayu, Newanjani Chelsea, and Ida Ayu Suryasih. n.d. “Jurnal Destinasi Pariwisata Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Mengesta, Kabupaten Tabanan, Bali.”
- Rahayu, Atikah; *Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya*.
- Rahayu, Yustika Dyah; Gambaran Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding Tuban.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 10(2):156–62. doi: 10.14710/jkm.v10i2.32271.
- Renyonet, Brigitte Sarah, Hildagardis Meliyani, and Erista Nai. 2019. *Estimasi Potensi Kerugian Ekonomi Akibat Wasting Pada Balita Di Indonesia*. Vol. 7.
- Simbolon, Demsa; *Pengaruh Pendampingan Gizi Terhadap Perubahan Perilaku Pemenuhan Gizi Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK)*. Vol. 10. Online.

Sofiyya Wahyurin; *Pengaruh Suplementasi Taburia Dan Telur Terhadap Pertumbuhan Anak Balita Yang Menderita Stunting.*

Sudarmilah, D. R. n.d. *Monitoring Status Gizi Balita Secara Online (Monitoring of Toddler Nutrition Status Online).* Vol. 8.

Woldehanna, Tassew, Jere R. Behrman, and Mesele W. Araya. n.d. *The Effect of Early Childhood Stunting on Children's Cognitive Achievements: Evidence from Young Lives Ethiopia.*

Z. Wulandari, dan I. Arief. 2022. "Review: Tepung Telur Ayam: Nilai Gizi, Sifat Fungsional Dan Manfaat." *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan* 10(2):62–68. doi: 10.29244/jipthp.10.2.62-68.